

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana Beban pajak, *Tunneling Incentive* dan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Otomotif yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna memperoleh data yang diperlukan.

Menurut sugiyono metode deskriptif (2015:53) adalah:

“metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Yang mana Moh. Nazir (2011:54) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif

“suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atauun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam hal ini penelitian akan meneliti serta menganalisis beban pajak, *tunneling incentive* dan *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

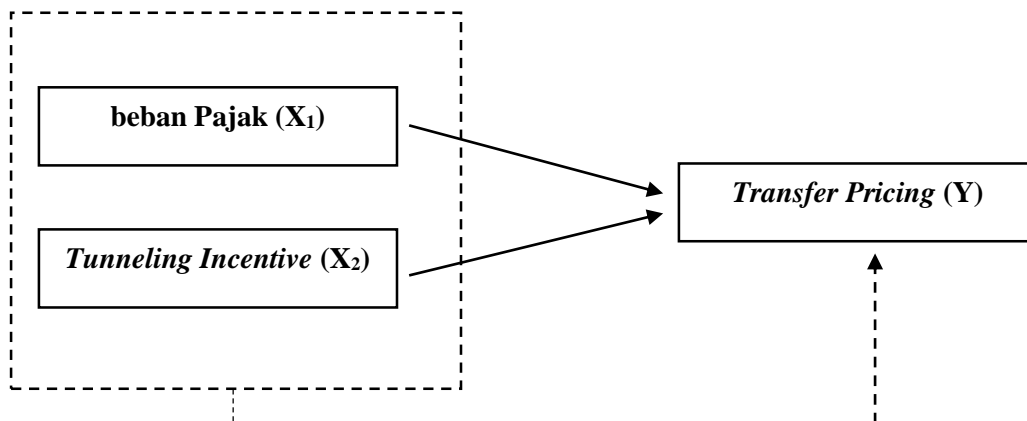
Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam hal ini penelitian akan menganalisis hubungan antara beban pajak dan *tunneling incentive* pada *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “beban Pajak dan *Tunneling Incentive* pada *Transfer Pricing*.” Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

- : Pengaruh Parsial
 - - - - -→ : Pengaruh Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2015:38) definisi variable penelitian adalah sebagai berikut:

“variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen dan variable dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:29) :

“variable independen sering disebut sebagai variable *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang jadi variable independen adalah sebagai berikut :

- a. Beban Pajak
- b. pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal, yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum

c. *Tunneling Incentive*

Tunneling merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan *profit* perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas.

Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan bahwa tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“variable dependen sering disebut variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut pasiaabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”

Penelitian ini menggunakan variabel *Transfer Pricing* sebagai variabel dependen. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Yuniasih (2012). Dimana *Transfer pricing* yang disimbolkan dengan (Y) diukur dengan menggunakan variable *dummy*, artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.

Score 0: Jika perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki

hubungan istimewa (pihak afiliasi)

Score 1: Jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki

hubungan istimewa (pihak afiliasi)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, maka terdapat tiga *variable* penelitian yaitu:

1. Beban Pajak sebagai *variable* bebas (X_1)
2. Tunneling Incentive sebagai *variable* bebas (X_2)
3. Transfer Pricing sebagai *variable* terikat (Y)

Adapun operasionalisasi *variable* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak (X_1)	pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal, yang	Beban Pajak : <i>Effective tax rate</i> : Tax expenses – deferred tax expenses Sumber: (Hartati, 2014)	Nominal

	<p>langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum</p> <p>Sumber : (Agoes, 2013: 6)</p>		
--	--	--	--

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Tunneling Incentive</i> (X₂)</p>	<p>Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali asing akan menurunkan nilai perusahaan sehingga merugikan pemegang saham non pengendali</p> <p>sumber : Suparji (2012:67)</p>	<p>Kepemilikan asing \geq 20% , maka 1</p> <p>Kepemilikan < 20%, maka 0</p> <p>Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15</p>	Nominal

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Indikator	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Transfer Pricing</i> (Y)</p>	<p>harga yang dibebankan satu subunit (departemen atau divisi) untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain di organisasi yang sama.</p> <p>Sumber : (Horngren 2008: 375)</p>	<p>Diberi Nilai 1 apabila perusahaan sampel melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan diberi nilai 0 jika perusahaan sampel tidak melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa</p> <p>Sumber: Yunaesih (2012)</p>	<p>Nominal</p>

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

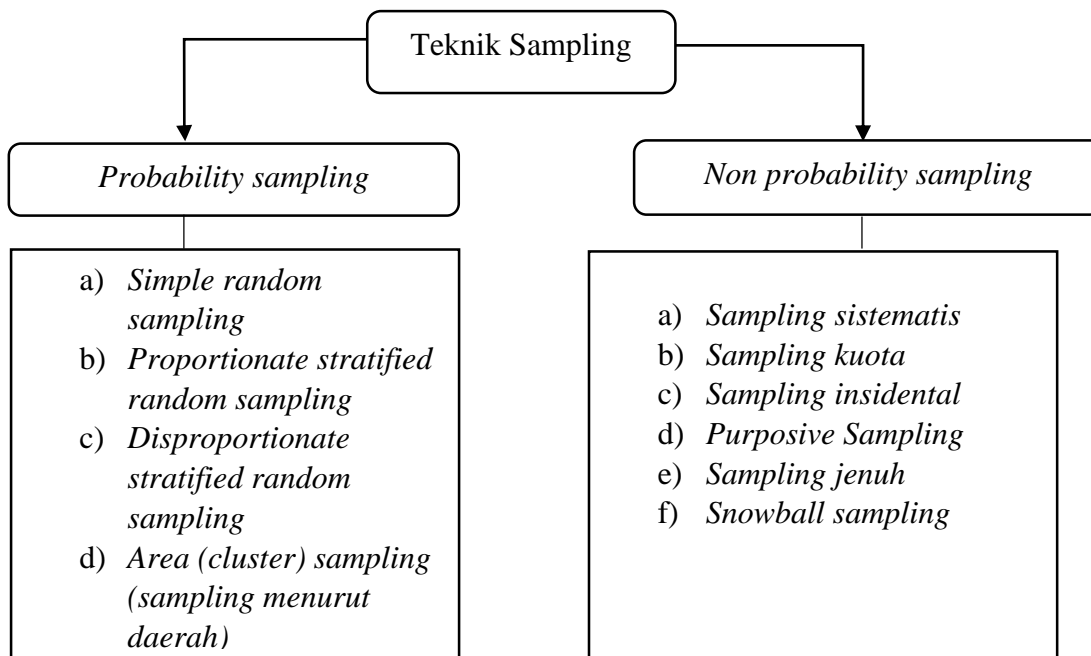
Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 42 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116), teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Secara skematis, macam-macam teknik sampling ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Macam-macam Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120), *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:122), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang memenuhi kriteria yang hanya dijadikan sampel. Pemilihan kriteria didasarkan pada indikator setiap variabel yang berkaitan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- perusahaan manufaktur sektor aneka industry sub otomotif dan komponen yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2016
- Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang diambil menjadi sebanyak 7 Perusahaan dengan rincian di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka banyaknya perusahaan yang terpilih sebagai sampel dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016

Keterangan	Jumlah Observasi
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016	42
Perusahaan Otomotif yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2011-2016	(30)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2011-2016	(5)
Jumlah sampel	7

Untuk mengetahui 7 perusahaan apa saja yang terpilih sebagai sampel penelitian lebih jelasnya dibuat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Otomotif dan Komponen
yang Listing di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Alamat
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No. B Sunter II Jakarta 14330
2	AUTO	Astra Auto part Tbk	Jl. Raya Pagangsaan II Km 2,2 kalapa Gading Jakarta 14250
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan Desa Karang Asem, Citeureup, Bogor, Indonesia
4	INDS	Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono no 10, Sugoromadu, Gersik
5	NIPS	Nipress Tbk	Jl. Raya Narogong KM. 26 Cilengsi, Bogor
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Jl. Pemuda NO. 20 Bogor 16161
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Jl. Raya Pluit I no. 1, Jakarta

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402), sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sumber sekunder yang penulis gunakan yaitu data berupa laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur sektor aneka industri sub otomotif dan komponen yang

listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang diakses pada alamat website www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data, kualitas data yang baik tentunya harus relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2014:401), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain yang pertama dengan studi kepustakaan (*library research*) yaitu mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur-literatur buku yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan, yang kedua dengan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan, memahami, dan menganalisa dokumen-dokumen perusahaan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry sub otomotif dan komponen yang listing di BEI periode 2011-2016. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi yang bersifat teoritis sebagai landasan teori.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam suatu penelitian, analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi *21.0 for windows*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data disini untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206), statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran secara umum atas kondisi atau variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2014:207). Analisis ini digunakan untuk mencari nilai/angka-angka dari setiap variabel yaitu Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* pada *Transfer Pricing*

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik yaitu bagian dari analisis asosiatif untuk menguji pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* pada *Transfer Pricing*. Dimana regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinear yang menggunakan fungsi eksponensial dalam pendugaan parameternya (Gani dan Amalia, 2015:196).

Alasan penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah karena variabel dependen yaitu *Transfer Pricing* merupakan variabel *dummy* yang menggunakan data kategorik (nominal) dalam skala pengukurannya. Menurut Gani dan Amalia (2015:196), pada regresi logistik variabel dependen menggunakan data kategorik (ordinal atau nominal) dan variabel independennya berbentuk numerik

(rasio atau interval) dan atau kategorik. Menurut Ghozali (2006:9) dalam Nurachman (2014), regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik).

Menurut Gani dan Amalia (2015:196), formulasi persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \varepsilon_i$$

Dimana:

$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = Variabel *dummy transfer Pricing* (kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *Transfer Pricing* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *Transfer Pricing*)

β_0 = *Intercept* (konstanta)

β_i = Koefisien-koefisien regresi

ε_i = Kesalahan variabel acak (galat)

X_1 = Beban Pajak

X_2 = *Tunneling Incentive*

Menurut Sari (2015:76), regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, meskipun *screening data outliers* tetap dapat dilakukan, interpretasi regresi logistik menggunakan *add ratio* atau kemungkinan. Menurut Kuncoro (2007:235) dalam Arfan dan Wahyuni (2010), menyatakan bahwa dalam regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel independen yang digunakan dalam model. Artinya, variabel independen tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki

varian yang sama dalam setiap grup. Maka uji yang digunakan dalam model regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model regresi logistik maka perlu dilakukan uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* (uji kelayakan model). Hipotesis nya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model Fit)
- H_a : Terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak Fit)

Dalam model regresi logistik suatu data dengan model harus layak digunakan sehingga mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima yaitu dengan membandingkan nilai Uji *Hosmer dan Lemeshow* pada tingkat signifikansi (Sig) dengan 0,05. Jika nilai statistik uji *Hosmer dan Lemeshow* $\leq 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak Fit). Sebaliknya, jika nilai statistik uji *Hosmer dan Lemeshow* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model Fit).

3.5.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Model regresi yang baik yaitu model yang fit dengan data, dimana dapat dilakukan dengan penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*) yaitu dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number= 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila terdapat penurunan nilai Log Likelihood (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sebaliknya, apabila terdapat kenaikan nilai Log Likelihood (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang tidak baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

3.5.3 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel tanpa memerhatikan ada atau tidaknya hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel tersebut. Kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Hubungan dua variabel ada yang positif ada yang negatif. Hubungan X dan Y dinyatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Sebaliknya dikatakan negatif kalau kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y (Supranto, 2000:151).

Menurut Harinaldi (2005:206), Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur “seberapa kuat” atau “derajat kedekatan”, suatu relasi yang terjadi antar variabel. Jadi kalau analisis regresi ingin mengetahui pola relasi dalam bentuk persamaan regresi, maka analisis korelasi ingin mengetahui kekuatan hubungan tersebut dalam koefisien korelasinya. Dengan demikian biasanya analisis regresi dan korelasi sering dilakukan bersama-sama. Menurut Gani dan Amalia (2015:70), Jika data penelitian berbentuk data rasio atau interval, maka alat uji yang cocok adalah *analisis korelasi*. *Analisis korelasi* juga dapat *digunakan untuk* data ordinal atau nominal.

Dalam menghitung koefisien korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2014:248), rumusan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Menurut Supranto (2000:152), nilai r = koefisien korelasi, maka nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq 1$$

Artinya:

Jika $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, yaitu hubungan sangat kuat dan positif).

= -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, yaitu hubungan sangat kuat dan negatif).

= 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

3.5.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen, dalam naik turunnya variabel dependen selain disebabkan oleh variabel independen juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Beban Pajak dan *Tunneling Incentive*) terhadap naik turunnya variabel dependen (*Transfer Pricing*) harus dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*). Dalam penilaian Koefisien dengan uji *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Nagelkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu.

Menurut Supranto (2000:153), untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, koefisien penentu (*coefficient of determination*) ditulis *KP*, maka untuk menghitung *KP* digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2$$

Menurut Nawari (2010:29), koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai r^2 berkisar antara 0 sampai 1.

- Jika $r^2 = 1$, menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang semakin kuat
- Jika $r^2 = 0$, menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang semakin melemah.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen (Beban Pajak dan *Tunneling Incentive*) dengan variabel dependen (*Transfer Pricing*). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan hipotesis *null* (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam penelitian ini hipotesis *null* adalah hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sebaliknya, hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wald*, dimana digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen (Beban Pajak

dan *Tunneling Incentive*) secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen (*Transfer Pricing*). Karena pada dasarnya model regresi logistik dilakukan dengan uji *wald*. Nilai *wald* pada uji W (*wald*) diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W_i = \left[\frac{\hat{\beta}_i}{Se\hat{\beta}_i} \right]^2$$

(Gani dan Amalia, 2015:198)

Keterangan:

$\hat{\beta}_i$: Penduga bagi β_i

$Se\hat{\beta}_i$: Penduga galat baku (standar error) bagi $\hat{\beta}_i$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan atau uji parameter β , yaitu untuk menguji tingkat signifikan maka harus dilakukan pengujian parameter β . Maka rancangan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara parsial dan simultan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

- a. $H_{01} : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Beban Pajak (X_1) terhadap *Transfer Pricing* (Y).
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Beban Pajak (X_1) terhadap *Transfer Pricing* (Y).
- b. $H_{02} : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *Tunneling Incentive* (X_2) terhadap *Transfer Pricing* (Y).
 $H_{02} : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh *Tunneling Incentive* (X_2) terhadap *Transfer Pricing* (Y).

Uji parsial (uji statistik t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- ❖ Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 tolak
- ❖ Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

- c. $H_{05} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, tidak terdapat Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.
 $H_{a5} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, terdapat Pengaruh Beban Pajak dan *Tunneling Incentive* secara simultan terhadap *Transfer Pricing*.

Uji simultan (uji statistik f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan *Chi square omnibus tests of model coefficients*. Adapun kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan oleh:

- ❖ Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima.
- ❖ Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak.

3.5.6 Penetapan Tingkat Signifikansi

Kekeliruan di dalam pengujian hipotesis statistika tidak hanya terletak pada keputusan penolakan hipotesis nol. Kekeliruan mungkin terdapat pada ketidakcermatan data sampel. Jika data sampel mungkin tidak cermat maka α yang terlalu kecil tidak ada gunanya. Karena itu probabilitas keliru berupa taraf signifikansi perlu seimbang dengan probabilitas keliru pada kecermatan data sampel (Naga, 2009:97). Dengan pertimbangan ini, banyak bidang ilmu sosial secara empirik menetapkan nilai taraf signifikansi, maka dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Dengan pengertian bahwa pada $\alpha = 0,05$, ada kemungkinan lima diantara seratus keputusan penolakan hipotesis nol merupakan keputusan yang keliru.